

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiediaan Remaja untuk Berperan Aktif dalam Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Kota Bengkulu

Nurlindawati¹, Tari Puspita²

^{1,2} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bengkulu

Corresponding author: watilinda22011@gmail.com

Abstrack

Background: The PIK-R program is a program from, by, and for adolescents created as an effort to improve their health status in their school environment, or more familiarly called health education. Health education plays a very important role in improving adolescents' knowledge and attitudes towards their health. Adolescence is a productive age that is vulnerable to reproductive health, because when adolescents experience high sexual urges and are always looking for information about sex, and knowledge and information related to reproductive health are still very lacking. Adolescents generally prefer to seek various sources of information that they can get, such as accessing adult sites on the internet, experimenting with masturbation, making out or even having intercourse with their boyfriend. The purpose of this study was to determine the effect of health education on increasing adolescents' knowledge to play an active role in the PIK-R program before and after being given education about PIK-R. Methods: The research method in this study used a pre-experimental design with one group pretest posttest. The results: of this study indicate that there is an influence of health education on the willingness to actively participate in the PIK-R program in grade XII SMK/SMA students throughout Bengkulu City with the results of the chi-square test obtained $p\text{-value} = 0.000$. Conclusion: from this study, information was obtained that health education greatly influences the willingness of adolescents to participate in the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) program.

Keywords: Health Education, Adolescents, KRR, PIK-R

Abstrak

Program PIK-R merupakan program dari, oleh, dan untuk remaja yang dibuat sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatannya dilingkungan sekolahnya, atau lebih akrab disebut pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatannya. Usia remaja merupakan usia produktif yang rentan terhadap kesehatan reproduksinya, karena saat remaja mengalami dorongan seksual yang tinggi serta selalumencari informasi tentang seks, dan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya tersebut yang sangat masih kurang. Remaja umumnya lebih memilih untuk mencari berbagai sumber informasi yang dapat mereka peroleh, seperti, mengakses situs dewasa di internet, percobaan masturbasi, bercumbu atau bahkan bersenggaman dengan pacarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja remaja untuk berperan aktif dalam program PIK-R sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai PIK-R. Metode Penelitian dalam penelitian ini dengan rancangan pra eksperimen dengan *one group pretest posttest*. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesedisnnya berperan aktif dalam program PIK-R pada siswa kelas XII SMK/SMA Se-Kota Bengkulu dengan hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$. Kesimpulan : dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesiediaan remaja dalam ikut serta program pusat informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Remaja, KRR, PIK-R

1. PENDAHULUAN

Program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) adalah wadah kegiatan yang dikelola oleh, dari, dan untuk remaja untuk memberikan informasi dan konseling seputar kesehatan reproduksi, penyiapan kehidupan berkeluarga, serta isu remaja lainnya seperti napza, pendewasaan usia perkawinan, dan life skills, bertujuan menciptakan remaja yang berkarakter, sehat, dan mampu merencanakan masa depan. PIK-R salah satu tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan remaja

tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga dan mencegah Triad KRR (kesehatan Reproduksi Remaja (Seksualitas di luar nikah, Narkoba, dan HIV/AIDS)). Persentase pernikahan remaja di Indonesia mengalami penurunan, namun masih tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, remaja usia 20-24 tahun yang berstatus kawin atau hidup bersama sebelum usia 18 tahun di Indonesia mengalami penurunan. Sedangkan kasus perkawinan remaja usia 20-24 tahun yang berstatus kawin atau hidup bersama sebelum usia 18 tahun di Bengkulu pada tahun 2024 sebesar 6,30% tergolong tinggi dibandingkan dikota-kota tentangga seperti Riau, Lampung dan Sumatra Utara (Badan Pusat Statistik, 2024). Meski berdasarkan data angka kejadian pernikahan remaja mengalami penurunan, namun persentase tersebut boleh dikatakan masih cukup tinggi mengingat remaja adalah penerus bangsa. Ada banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari kasus perkawinan remaja. Beberapa dampak tersebut adalah memperburuk angka putus sekolah, gangguan reproduksi seperti kanker serviks dan rahim, stunting hingga angka kemiskinan (Fadilah, 2021).

Remaja merupakan individu dalam kelompok usia 10-18 tahun (Permenkes, 2014). Bila ditinjau dari Undang-undang No. 16 tahun 2019 tentang Perkawinan di Indonesia, batas minimal umur perkawinan baik pria maupun wanita adalah 19 tahun dengan penilaian di usia tersebut calon pengantin sudah siap jiwa raganya untuk menikah (Kementrian Sekretariat Negara RI, 2019). Pada kenyataannya terdapat 2,26% remaja usia kurang dari 15 tahun dan 19,24% remaja usia 16-18 tahun yang menikah muda (Badan Pusat Statistik, 2022). Dengan melihat kondisi tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menggagas program Pusat Informasi Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R). PIK-R yang aktif di Kota Bengkulu ada sebanyak 24 dari jumlah sekolah yang ada yaitu 153 baik negeri maupun swasta. Banyaknya remaja yang belum aktif dalam program PIK-R dipengaruhi adanya pengetahuan dan kepedulian yang masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu SMP di Kecamatan Tegowanu, Jawa Tengah oleh (Afriyani, 2016), salah satu hambatan yang menjadi kendala program PIK-R adalah sikap kurangnya perhatian dan kepedulian siswa terhadap bahaya seks bebas. Sikap kurang perhatian dan kepedulian tersebut dapat terjadi karena ketidaktahuan mereka mengenai program PIK-R tersebut. Menurut (Bloom, 1956), dalam buku *Taxonomy of Educational Objective Handbook 1: The Cognitive Domain* tahap perubahan perilaku manusia dalam menerima pendidikan kesehatan adalah pengetahuan, perubahan sikap, dan tindakan. Oleh karena itu, untuk menghilangkan salah satu hambatan efektifitas program PIK-R adalah dengan peningkatan pengetahuan program PIK-R itu sendiri.

2. METODE

Penelitian menggunakan rancangan pra eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test dan Post-test*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesediaan remaja berperan aktif dalam program pusat informasi dan konseling remaja yaitu Siswa kelas XII se-kota Bengkulu sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang PIK-R. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2025. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA/SMK sekota Bengkulu yang berjumlah 100 orang. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis yang digunakan adalah *Paired Samples T-Test* menggunakan *Software SPSS 26*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Tabel 1. Hasil analisis uji Paired Sample Statistics T-Test Pengetahuan Siswa kelas XII SMA/SMK Se-kota Bengkulu untuk berpartisipasi aktif dalam program PIK-R sebelum dan setelah diberikan edukasi Bengkulu

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Total KKR Pre	80.70	100	14.582	1.458
	Total KKR Post	84.00	100	8.762	.876

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test dari total peserta 100 orang adalah 80.70, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 84.00. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara nilai pre test dan post test terdapat selisih peningkatan pada rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi tentang KRR sebesar 3.80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik oleh siswa Kelas XII SMKS X antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi materi tentang KRR.

Tabel 2. Hasil analisis uji Paired Sample T-Test Pengetahuan Siswa kelas XII SMA/SMK Se-kota Bengkulu tentang PIK-R

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper			
Pair 1	Total KRR Pre-	-	14.843	1.484	-6.245	-.355	-	99	.028
	Total KRR post	3.300							

Hasil tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi <0.05 artinya H_a Diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0.000 adalah signifikan dan penyampaian materi tentang KRR telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa Kelas XII SMKS X Jakarta. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Marsiana, dkk (2020), bahwa terdapat pengaruh atau perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang PIK-R yang ditunjukkan dengan nilai *p*-value 0,03. Dalam kegiatan penelitian ini, pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa Kelas XII SMA/ SMK se-kota Bengkulu memberikan efek positif berupa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang PIK-R.

b. PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum Perlakuan (Pre Test)

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang PIK-R sebanyak 100 responden dengan nilai rata-rata 80.70. Pengetahuan seseorang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sangat besar dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman dan Riyanto, 2013). Pengetahuan seseorang memiliki tingkat pengetahuan masing-masing diantaranya adalah: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Tingkat pengetahuan setelah perlakuan (*post test*)

Hasil penelitian menunjukkan setelah diberi materi Pendidikan Kesehatan tentang PIK-R kepada 100 responden dengan nilai rata-rata 84.00. Hasil penelitian menggambarkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan memberikan efek menambah pengetahuan siswa, yang awalnya pengetahuan rendah menjadi pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan faktor penentu yang terpenting untuk mengubah perilaku kesehatan.

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui berbagai cara yaitu cara coba salah, secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan melalui deduksi (Notoatmodjo, 2018).

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang PIK-R

Hasil penelitian sebelum diberikan sosialisasi terkait PIK-R dengan responden 100 siswa total nilai rata-rata 80.70 dan setelah diberikan sosialisasi tentang PIK-R kepada 100 responden total rata-rata menjadi 84.00 mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai *p value* 0,000. Hal ini terbukti bahwa penyuluhan kesehatan tentang KRR cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik (Asfar, 2018).

Hal ini juga dikemukakan oleh Marsiana, dkk (2020) dalam hasil penelitiannya bahwa, dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan perbedaan rerata nilai pengetahuan siswa tentang PIK-R sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai *p value* 0,03 Hal ini berarti penyuluhan kesehatan tentang PIK-R berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa. Penyuluhan kesehatan tentang PIK-R dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang PIK-R. Hasil penelitian Muliana (2014) mengungkapkan bahwa hasil nilai pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed rank test*, hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan kelompok eksperimen pada saat pre- test (sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan) dan post-test (sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan). Ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna dilihat dari hasil rata-rata pretest dan post- test pada kelompok eksperimen $p\text{-value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai rata-rata $14,75 > 9,65$ ($\text{post-test} > \text{pre-test}$). Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang PIK-R terhadap kesediaan siswa berperan aktif dalam program PIK-R.

4. SARAN

Sekolah dan puskesmas diharapkan dapat semakin berkolaborasi dalam edukasi pendidikan kesehatan terhadap remaja atau siswa agar upaya penurunan penyakit menular segera tercapai. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan rancangan penelitian terkait upaya

meningkatkan pendidikan kesehatan remaja agar mendapatkan hasil yang lebih optimal

5. KESIMPULAN

- Tingkat pengetahuan responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan rata-rata responden 80.70.
- Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata responden 84.00,
- Hasil analisis data didapat ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada kesediaan untuk berperan aktif pada program PIK-R siswa Kelas XII SMA/SMK se-kota Bengkulu dengan kesediaannya dalam berperan aktif pada program PIK-R (*p value* 0,000).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini hingga selesai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. (2016). Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Siswa di SMP PGRI Tegowanu. *Skripsi*, 1–114.
- Ali, Zaidin. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat & Promosi Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Anderson, L. ., & Krathwohl, D. . (2021). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom 's Taxonomy of Education Objectives*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Bloom, B. (1956). *No Title*.
- BKKBN Provinsi Bengkulu
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kapita Selekt Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dewanto, G., Wita, J.S., Budi, R., Yuda, T. 2009. *Panduan Praktis Diagnosis & Tata Laksana Penyakit Saraf*. Jakarta : EGC.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Fitria, N, C., Untari, I., Sarifah, S., Mintarsih, S., Rahmawati, T., Pertiwi, D., Wijayanti., Nabhani., Widyastuti, Y., Noviyanti, D, R., Prabowo, A., Zulfatunnisa, N., Hidayah, N., Wulansari, A, M., Hastuti, W., Fitriyya, M., Sugihartiningsih. 2018. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Surakarta : Yuma Presindo.
- Induniasi., Wahyu. 2018. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Kementrian Sekretariat Negara RI. (2019). Uu N0.16/2019. *Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, 006265, 2–6. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Marsiana, dkk (2020). Upaya meningkatkan pengetahuan pendidik sebaya PIK-R tentnag KRR.

Ringgi Kurniasih, Menik Sri Daryanti, (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja pada kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta. Skripsi